

BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Deskripsi Data Penelitian

Penelitian ini dilakukan di lakukan di MTs Mu'alimin Mu'alimat Rembang tepatnya pada proses pembelajaran Sejarah Kebudayaan Islam (SKI) pada materi Khulafaurasyidin. Penelitian ini dilakukan selama satu bulan. Diawali dengan minggu pertama sampai minggu ketiga dilakukan perlakuan, sementara pada minggu keempat digunakan untuk pengambilan data.

Hasil awal pengamatan, yaitu siswa kelas VII di MTs Mu'alimin Mu'alimat Rembang berjumlah 118 siswa. Mengenai pembagian kelasnya, terdiri dari tiga kelas yaitu kelas A, B, dan C. Ada 38 Siswa di kelas A dan masing-masing 40 siswa untuk kelas B dan C. Oleh sebab itu, peneliti memilih dua kelas yang sama yaitu kelas VII B dan kelas VII C untuk menjadi kelas eksperimen dan kelas kontrol.

Dinamakan kelas kontrol karena pada kelas tersebut masih menggunakan strategi yang biasanya diterapkan oleh guru, sementara itu dinamakan kelas kontrol karena menggunakan strategi baru yaitu Strategi Pembelajaran *Directed Reading Activity* (DRA). Post-test diberikan kepada dua kelompok tersebut dengan tujuan agar mengetahui hasil belajar peserta didik, sehingga tahu strategi mana yang lebih baik digunakan untuk meningkatkan hasil belajar. Tes kinerja merupakan tes yang digunakan pada penelitian ini untuk mengetahui hasil belajar antara kelas eksperimen dan kelas kontrol dengan sampel keseluruhan anggota yang masing-masing kelas berjumlah 40 siswa. Tes kinerja berjumlah 25 soal.

Berdasarkan pengamatan yang peneliti lakukan, pembelajaran Sejarah Kebudayaan Islam materi khulafaurasyidin pada kelas eksperimen menggunakan

Strategi Pembelajaran *Directed Reading Activity* (DRA) tergolong sangat baik. Hal ini dibuktikan dengan meningkatnya semangat siswa saat pelaksanaan pembelajaran SKI sedang berlangsung.

B. Hasil Data Penelitian

1. Hasil Belajar Kognitif Siswa pada Pelajaran SKI di MTs Mu'alimin Mu'alimat Rembang

Data hasil penelitian pretest disusun oleh peneliti guna mengetahui kemampuan siswa dari segi kognitif, baik itu kemampuan awal sebelum diberikan treatment berupa penggunaan strategi pembelajaran yang diberikan oleh guru seperti biasanya maupun yang telah diberikan treatment berupa strategi Pembelajaran *Directed Reading Activity* (DRA). Data tersebut peneliti tampilkan pada tabel nilai pretest kelas VII, baik kelas eksperimen (VIIB) maupun kelas kontrol (VIIC) yaitu:

a. Hasil Belajar Kognitif Siswa pada Pelajaran SKI Kelas VII B (Kelas Eksperimen) Sebelum diberi Perlakuan Khusus di MTs Mu'alimin Mu'alimat Rembang

Peneliti mendistribusikan data daftar nilai *pretest* hasil belajar dari 40 siswa kelas VII B MTs Mu'alimin Mu'alimat Rembang (data terlampir), ke dalam tabel 4.1 distribusi frekuensi.

Tabel 4.1
Distribusi Nilai *Pretest* Kelas Eksperimen pada Pelajaran SKI Siswa Kelas VII B MTs Mu'alimin Mu'alimat Rembang

Interval	Fi	X_i (nilai tengah)	$f_i x_i$
40-50	4	45	180

51-60	6	55.5	333
61-70	15	65.5	982.5
71-80	14	75.5	1057
81-90	1	85.5	85.5
Jumlah	40		2638

Berdasarkan tabel diatas, dapat diketahui bahwa nilai *pretest* kelas VII B MTs Mu'alimin Mu'alimat Rembang dengan siswa berjumlah 40 orang memiliki perolehan sebanyak 15 siswa mencapai ketuntasan individual (≥ 75) dan 25 siswa tidak mencapai ketuntasan individual (≤ 75) dengan Kriteria Kemampuan Minimum (KKM) = 75. Dan rata-rata nilai *pretest* kelas kontrol adalah 67,37.

b. Hasil Belajar Kognitif Siswa pada Pelajaran SKI Kelas VII C (Kelas Kontrol) Sebelum Diberi Perlakuan Khusus di MTs Mu'alimin Mu'alimat Rembang

Peneliti mendistribusikan data daftar nilai *pretest* hasil belajar dari 40 siswa kelas VII C MTs Mu'alimin Mu'alimat Rembang (data terlampir), kedalam tabel 4.2 distribusi frekuensi.

Tabel 4.2

Distribusi Nilai *Pretest* Kelas Kontrol Pada Pelajaran SKI Siswa Kelas VII C MTs Mu'alimin Mu'alimat Rembang

Interval	Fi	X_i (nilai tengah)	$f_i x_i$
40-50	4	45	180
51-60	11	55.5	610.5
61-70	14	65.5	917

71-80	9	75.5	679.5
81-90	2	85.5	171
Jumlah	40		2558

Berdasarkan tabel diatas, dapat diketahui bahwa nilai *pretest* kelas VII C MTs Mu'alimin Mu'alimat Rembang dengan siswa berjumlah 40 orang memiliki perolehan sebanyak 11 siswa mencapai ketuntasan individual (≥ 75) dan 29 siswa tidak mencapai ketuntasan individual (≤ 75) dengan Kriteria Kemampuan Minimum (KKM) = 75. Dan rata-rata nilai *pretest* kelas kontrol adalah 65,30.

c. Hasil Belajar Kognitif Siswa pada Pelajaran SKI Kelas VII B (Kelas Eksperimen) Setelah Penerapan Strategi Pembelajaran *Directed Reading Activity* (DRA) Di MTs Mu'alimin Mu'alimat Rembang

Pelaksanaan strategi pembelajaran *Directed Reading Activity* (DRA) di MTs Mu'alimin Mu'alimat Rembang pada kelas eksperimen (Kelas VIIB) telah dilaksanakan pada 16 November 2019. Hal ini bertujuan untuk mengetahui pemahaman SKI melalui hasil belajar SKI siswa sejumlah 40 orang. Oleh karena itu setelah dilakukannya strategi pembelajaran *Directed Reading Activity* (DRA) peneliti akan menampilkan data perolehan hasil tes siswa. Perolehan hasil belajar siswa (terlampir) selanjutnya peneliti distribusikan ke dalam tabel tabel 4.3 distribusi frekuensi.

Tabel 4.3
Distribusi Nilai *Posttest* Kelas Eksperimen pada
Pelajaran SKI Siswa Kelas VII B MTs Mu'alimin
Mu'alimat Rembang

Interval	Fi	X_i (nilai tengah)	$f_i x_i$
40-50	0	45	0
51-60	0	55.5	0
61-70	2	65.5	131
71-80	4	75.5	302
81-90	34	85.5	2907
Jumlah	40		3340

Berdasarkan tabel distribusi frekuensi nilai *posttest* hasil belajar SKI dari kelas VII B MTs Mu'alimin Mu'alimat Rembang yang berjumlah 40 siswa, sebanyak 36 siswa mencapai ketuntasan individual (≥ 75) dan sebanyak 4 siswa belum mencapai ketuntasan individual (≥ 75) dengan Kriteria Kemampuan Minimum (KKM) = 75. Dan rata-rata nilai *posttest* kelas eksperimen adalah 91,63.

d. Hasil Belajar Kognitif Siswa pada Pelajaran SKI kelas VII C (Kelas Kontrol) Setelah Diberikan Penerapan Pembelajaran Konvensional Di MTs Mu'alimin Mu'alimat Rembang

Pelaksanaan pembelajaran konvensional (terlampir), pada mata pelajaran Sejarah Kebudayaan Islam di kelas kontrol (VII C) sejumlah 40 siswa di MTs Mu'alimin Mu'alimat Rembang dilaksanakan pada tanggal 16 November 2019. Dalam hal ini peneliti mendistribusikan data tersebut ke dalam tabel 4.4 distribusi frekuensi.

Tabel 4.4
Distribusi Nilai *Posttest* Kelas Kontrol Pada
Pelajaran SKI Siswa Kelas VII C MTs
Mu'alimin Mu'alimat Rembang

Interval	Fi	X_i (nilai tengah)	$f_i x_i$
40-50	1	45	45
51-60	2	55.5	111
61-70	11	65.5	720.5
71-80	17	75.5	1283.5
81-90	9	85.5	769.5
Jumlah	40		2929.5

Berdasarkan tabel distribusi frekuensi diatas, nilai *posttest* hasil belajar kelas VII C dengan jumlah 40 siswa di MTs Mu'alimin Mu'alimat Rembang, mendapatkan perolehan sebanyak 25 siswa mencapai ketuntasan individual (≥ 75) dan 15 siswa tidak mencapai ketuntasan individual (≤ 75) dengan Kriteria Kemampuan Minimum (KKM) = 75. Dan rata-rata nilai *posttest* kelas kontrol adalah 75,3

C. Uji Asumsi Klasik

Peneliti menggunakan uji asumsi klasik berupa uji normalitas data dan uji homogenitas data dengan menggunakan program spss versi 16 untuk mengolah data. Berikut ini merupakan penjelasannya:

1. Uji Normalitas

a. Uji Normalitas Hasil Belajar Kognitif Siswa pada Pelajaran SKI Di MTs Mu'alimin Mu'alimat Rembang

Penggunaan Uji normalitas data bertujuan untuk mengetahui distribusi sebuah data apakah mengikuti atau mendekati distribusi normal. uji *Kolmogrof Smirnov* dengan bantuan program SPSS 16.0. merupakan cara yang digunakan untuk melakukan pengujian normalitas

Tabel 4.5

Hasil Uji Normalitas Kemampuan Awal Siswa (*Pretest*) Hasil Belajar Kognitif Siswa pada Pelajaran SKI Kelas VII B (Eksperimen) dan VII C (Kelas Kontrol) MTs Mu'alimin Mu'alimat Rembang
One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test

	Nilai_Pretest_Eksperimen	Nilai_Prestest_Kontrol
N	40	40
Normal Parameters ^{a,b}		
Mean	67.38	65.25
Std. Deviation	9.999	11.149
Most Extreme Differences		
Absolute	.204	.140
Positive	.148	.091
Negative	-.204	-.140
Kolmogorov-Smirnov Z	1.287	.885
Asymp. Sig. (2-tailed)	.073	.413

a. Test distribution is Normal.

b. Calculated from data.

Sumber: Data primer diolah SPSS16.0

Adapun kriteria pengujian :

- 1) Jika angka signifikansi (SIG) $> 0,05$, maka data berdistribusi Normal
- 2) Jika angka signifikansi (SIG) $< 0,05$, maka data berdistribusi tidak normal

Berdasarkan perhitungan uji normalitas kemampuan awal siswa (*pretest*) hasil belajar kognitif siswa pada pelajaran SKI kelas VII B sebelum diberikan perlakuan dengan media pembelajaran *Directed Reading Activity* (DRA), maka pada kelas eksperimen dengan *Kolmogorov-Smirnov* diperoleh sig. (ρ) = 0,073 dan pada kelas control VII C diperoleh sig. (ρ) = 0,413. Dengan membandingkan nilai α (0,05), kelas eksperimen diperoleh sig. (ρ) = 0,073 $> \alpha$ (0,05) dan kelas kontrol diperoleh sig. (ρ) = 0,413 $> \alpha$ (0,05) Sehingga dapat disimpulkan bahwa kedua data tersebut berdistribusi normal.¹

Adapun hasil uji normalitas dari hasil belajar kognitif siswa pada pelajaran SKI kelas VII setelah diberi perlakuan akan diuraikan sebagai berikut:

¹ Hasil Pengolahan SPSS

Tabel 4.6
Hasil Uji Normalitas Kemampuan Akhir Siswa
(*Posttest*) Hasil Belajar Kognitif Siswa pada
Pelajaran SKI Kelas VII B (Eksperimen) dan VII
One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test

		Nilai_Posttest_Eksperimen	Nilai_Posttest_Kontrol
N		40	40
Normal Parameters ^{a,b}	Mean	91.63	75.33
	Std. Deviation	8.273	10.234
	Most Extreme Differences		
	Absolute	.172	.149
	Positive	.156	.149
	Negative	-.172	-.126
Kolmogorov-Smirnov Z		1.089	.942
Asymp. Sig. (2-tailed)		.187	.338

a. Test distribution is Normal.

b. Calculated from data.

C (Kontrol)

Sumber: data primer diolah SPSS16.0

Adapun kriteria pengujian :

- 1) Jika angka signifikansi (SIG) > 0,05, maka data berdistribusi Normal
- 2) Jika angka signifikansi (SIG) < 0,05, maka data berdistribusi tidak normal

Berdasarkan perhitungan uji normalitas kemampuan akhir siswa (*posttest*) hasil belajar kognitif siswa pada pelajaran SKI kelas VII B dan VII C setelah diberikan perlakuan dengan media pembelajaran *Directed Reading Activity* (DRA), maka pada kelas eksperimen dengan *Kolmogorov-Smirnov* diperoleh sig. (ρ) = 0,187

dan pada kelas kontrol diperoleh sig. (ρ) = 0,338. Dengan membandingkan nilai α (0,05), kelas eksperimen diperoleh sig. (ρ) = 0,187 > α (0,05) dan kelas kontrol diperoleh sig. (ρ) = 0,338 > α (0,05) Sehingga dapat disimpulkan bahwa kedua data tersebut berdistribusi normal.²

2. Uji Homogenitas data

Uji homogenitas data bertujuan mengetahui varian data sama (homogen) atau berbeda. Hal ini dilakukan dengan melakukan pembagian antara varian terbesar dengan varian terkecil..

a. Uji Homogenitas Hasil Belajar Kognitif Siswa pada Pelajaran SKI Di MTs Mu'alimin Mu'alimat Rembang

Tabel 4.7

Homogenitas Hasil Belajar Kognitif *Pretest*
Test of Homogeneity of Variances

Eksperimen Pretest HB Kognitif

Levene Statistic	df1	df2	Sig.
1.090	8	31	.396

Sumber: data primer diolah SPSS 16.0

Tabel 4.8

Homogenitas Hasil Belajar Kognitif *Posttest*
Test of Homogeneity of Variances

Hasil_Belajar_Siswa Posttest

Levene Statistic	df1	df2	Sig.
.786	6	29	.588

Sumber: data primer diolah SPSS 16.0

Adapun kriteria pengujiannya adalah sebagai berikut:

² Hasil Pengolahan SPSS

- 1) Jika $SIG > 0,05$, artinya homogen.
- 2) Jika $SIG < 0,05$, artinya tidak homogen.

Berdasarkan perhitungan melalui program SPSS, diketahui bahwa kemampuan awal hasil belajar kognitif siswa pada pelajaran SKI siswa kelas VII B (*pretest*) diperoleh nilai signifikansi 0,396 sedangkan kemampuan akhir hasil belajar SKI siswa (*posttest*) diperoleh nilai signifikansi 0,558. Dengan membandingkan dengan nilai α (0,05), karena kedua nilai sig. (ρ) dari *pretest* dan *posttest* tersebut lebih dari nilai α (0,05), maka dapat diperoleh kesimpulan bahwa baik *pretest* maupun *posttest* berasal dari varians yang sama (homogen).

D. Analisis Data

1. Analisis Data Hasil Belajar Kognitif, Afektif dan Psikomotorik

a. Analisis Data Hasil Belajar Kognitif

Setelah dilakukan penyajian data maka selanjutnya dilakukan uji statistik deskriptif. Pada tahap ini akan dideskripsikan hasil belajar SKI sebelum dan setelah diberikan perlakuan dengan media pembelajaran *Directed Reading Activity* (DRA) dan pembelajaran konvensional di MTs Mu'alimin Mu'alimat Rembang berdasarkan data yang diperoleh dari hasil test yang diberikan. Setelah diketahui data-data tersebut kemudian dihitung untuk mengetahui tingkat perbedaan hasil belajar SKI siswa dengan media pembelajaran *Directed Reading Activity* (DRA) dan pembelajaran konvensional. Hasil analisis statistik deskriptif nilai *pretest* dan *posttest* dengan bantuan program SPSS disajikan pada tabel berikut:

1) Hasil Belajar Kognitif Siswa pada Pelajaran SKI Kelas VII B (Kelas Eksperimen) dan Kelas VII C (Kelas Kontrol) Sebelum Penerapan Media *Directed Reading Activity (DRA)*

Tabel 4.9
Hasil Uji Statistik Deskriptif Nilai *Pretest*
Descriptive Statistics

	N	Rang e	Mi ni mu m	Ma xim um	Sum	Mea n	Std. Deviasi	Varianc e
Nilai_Pret est_Ekspe rimen	40	45	40	85	269 5	67.3 7	9.999	99.984
Nilai_Pret est_Kontr ol	40	45	40	85	261 0	65.2 5	11.149	124.295
Valid N (listwise)	40							

Sumber: data primer diolah SPSS16.0

Tabel 4.10
Hasil Uji Statistik Deskriptif Nilai *Pretest*

	Eksperimen	Kontrol
N	40	40
Jumlah Skor	2695	1610
Mean	67,37	65,25
Max	85	85
Min	40	40
Std. Deviation	9,999	11,149

Sumber data primer diolah Excel.

Hasil uji statistik di atas menunjukkan bahwa nilai kemampuan awal siswa (*pretest*) hasil belajar kognitif siswa pada pelajaran SKI kelas VII (kelas eksperimen) sebelum diberi perlakuan dengan media pembelajaran *Directed Reading Activity* (DRA), jumlah skor yang diperoleh kelas eksperimen dengan nilai rata-rata (mean) sebesar 67,37, skor minimum 40, skor maximum 85 dan nilai standar deviation 9,999. Sedangkan kelas kontrol memperoleh dengan nilai rata-rata (mean) 65,25, jumlah skor 1610, skor minimum 40, skor maximum 85 dan nilai standar deviasi 11,149. Setelah diketahui rata-ratanya kemudian memasukkan nilai rata-rata tersebut ke dalam kategori sebagai berikut:

Tabel 4.11
Kategori Hasil Belajar Kognitif Siswa pada Pelajaran SKI Kelas VII pada nilai *Pretest* di MTs Mu'alimin Mu'alimat Rembang Tahun Pelajaran 2019/2020

No.	Interval	Kategori	Keterangan
1.	90-100	Sangat Baik	A
2.	80-89	Baik	B
3.	76-79	Cukup	C
4.	<75	Kurang	D

Berdasarkan tabel kategori di atas, perhitungan nilai rata-rata yang diketahui sebesar 67,37 dari kemampuan awal siswa (*pretest*) hasil belajar SKI Kelas VII B

(kelas eksperimen) sebelum diberi perlakuan dengan strategi pembelajaran *Directed Reading Activity* (DRA) termasuk dalam kategori “Kurang” karena termasuk dalam interval <75 . Adapun untuk nilai kemampuan awal siswa (*pretest*) hasil belajar SKI Kelas VII C (kelas kontrol) tanpa perlakuan khusus, nilai rata-rata (mean) sebesar 62,25. Sehingga pada (*pretest*) kelas kontrol sebelum ada perlakuan khusus termasuk dalam kategori “Kurang” karena termasuk dalam interval <75 .

2) Hasil Belajar Kognitif Siswa pada Pelajaran SKI Kelas VII B (Kelas Eksperimen) dan Kelas VII C (Kelas Kontrol) Setelah Diberikan Perlakuan Penerapan Media Pembelajaran *Directed Reading Activity* (DRA)

Tabel 4.12

Hasil Uji Statistik Deskriptif Nilai *Posttest*

Descriptive Statistics

	N	Range	Minimum	Maximum	Sum	Mean	Std. Deviation	Variance
Nilai_Kelas_Kontrol_Posttest	40	50	50	100	3013	75.33	10.234	104.738
Nilai_Kelas_Eksperimen_Posttest	40	30	70	100	3665	91.62	8.273	68.446

Descriptive Statistics

	N	Rang e	Mini mu m	Max imu m	Sum	Mea n	Std. Deviation	Variance
Nilai_Kelas_Kontr ol_Pos ttest	40	50	50	100	3013	75.33	10.234	104.738
Nilai_Kelas_Eksper imen_ Postte st	40	30	70	100	3665	91.62	8.273	68.446
Valid N (listwi se)	40							

Sumber: data primer diolah SPSS16.0

Tabel 4.13
Hasil Uji Statistik Deskriptif Nilai *Posttest*

	Eksperimen	Kontrol
N	40	40
Jumlah Skor	3665	3013
Mean	91,62	75,33
Max	100	100
Min	70	50
Std. Deviation	8,273	10,234

Sumber data primer diolah Excel.

Hasil uji statistik di atas menunjukkan bahwa nilai kemampuan akhir siswa (*posttest*) hasil belajar SKI Kelas eksperimen setelah diberi perlakuan dengan strategi pembelajaran *Directed Reading Activity* (DRA), jumlah skor yang diperoleh 3665 dengan nilai rata-rata (mean) sebesar 91,62 nilai maximum 100, nilai minimum 70 dan nilai standar deviasi 8,273 serta variansi 68,446. Sedangkan kelas kontrol memperoleh jumlah skor 3013 dengan nilai rata-rata (mean) 75,33, skor maximum 100, skor minimum 50 dan nilai standar deviation 10,234 serta variansi 104,738.

Setelah diketahui rata-ratanya kemudian memaksukkan nilai rata-rata tersebut ke dalam kategori sebagai berikut:

Tabel 4.14
Kategori Hasil Belajar Kognitif Siswa
pada Pelajaran SKI Kelas VII pada nilai
***Posttest* di MTs Mu'alimin Mu'alimat**
Rembang Tahun Pelajaran 2019/2020

No.	Interval	Kategori	Keterangan
1.	90-100	Sangat Baik	A
2.	80-89	Baik	B
3.	76-79	Cukup	C
4.	<75	Kurang	D

Sumber: data primer diolah Excel

Berdasarkan tabel kategori di atas, perhitungan nilai rata-rata yang diketahui sebesar 91,62 dan nilai standar deviasi 8,273 dari kemampuan akhir siswa (*posttest*) hasil belajar SKI Kelas VII B (kelas eksperimen) setelah diberi perlakuan dengan strategi

pembelajaran interaktif *Directed Reading Activity* (DRA) termasuk dalam kategori “Sangat Baik” karena termasuk dalam interval 90-100. Adapun untuk nilai kemampuan akhir siswa (*posttest*) hasil belajar SKI Kelas VII C (kelas kontrol) setelah diberi perlakuan khusus yaitu dengan pembelajaran konvensional, nilai rata-rata (mean) sebesar 75,33 dan nilai standar deviasi 10,234. Sehingga pada (*posttest*) kelas kontrol setelah ada perlakuan khusus termasuk dalam kategori “Kurang” karena dalam interval <75 .

2. Uji Perbedaan Dua Rata-rata (Uji T)

Sebelum melakukan pengukuran kemampuan awal, peneliti perlu melakukan uji prasarat analisis yang meliputi uji normalitas data dan uji homogenitas data. Baik dilakukan pada kelas eksperimen maupun kelas kontrol. Peneliti telah melakukan uji normalitas data dan uji homogenitas data dengan hasil kedua kelas memiliki distribusi normal dan varian yang homogen.

Pengukuran kemampuan awal digunakan untuk mengetahui ada atau tidaknya perbedaan hasil belajar siswa sebelum mendapatkan perlakuan. Cara menguji kemampuan awal siswa baik kelas eksperimen maupun kelas kontrol adalah data diambil dari rata-rata nilai perolehan *pretest* siswa dan selanjutnya dihitung dengan menggunakan rumus uji *t* (*Independent Samples T-test*) yang dilakukan dengan bantuan program SPSS versi 16.0 dengan taraf signifikan 5%. Adapun rumusan hipotesis yang akan diuji sebagai berikut:

H_a : terdapat perbedaan hasil belajar SKI pada kemampuan awal (*pretest*) siswa kelas eksperimen dan kelas kontrol sebelum diberi perlakuan.

Ho : tidak terdapat perbedaan hasil belajar SKI pada kemampuan awal (pretest) siswa kelas eksperimen dan kelas kontrol sebelum diberi perlakuan.

Kriteria uji hipotesis dua pihak:

- 1) *Independent Samples T test*
 - a) Jika $t_{hitung} > t_{tabel}$ maka Ho ditolak, Ha diterima
 - b) Jika $t_{hitung} < t_{tabel}$ maka Ho diterima, Ha ditolak
- 2) Berdasarkan Signifikasi
 - a) Jika $Sig.(p) < \alpha (0.05)$, maka Ho ditolak, Ha diterima
 - b) Jika $Sig.(p) > \alpha (0.05)$, maka Ho diterima, Ha ditolak

a. Uji t (*Independent Samples T test*) Hasil Belajar Kognitif

Independent Samples Test

Levene's Test for Equality of Variances		t-test for Equality of Means						
							95% Confidence Interval of the Difference	
F	Sig.	t	Df	Sig. (2-tailed)	Mean Difference	Std. Error Difference	Lower	Upper

Hasil Belajar Kognitif Pretest	Equal varian	.365	.547	.897	78	.372	2.125	2.368	-2.589	6.839
	Equal varian			.897	77.094	.372	2.125	2.368	-2.590	6.840

1) Pengukuran Kemampuan Awal (Pretest)

Adapun perhitungan uji t (*Independent Samples T test*) menggunakan SPSS 16.0 diperoleh hasil perhitungan yang disajikan pada tabel berikut:

Tabel 4.15

Uji t (*Independent Samples T test*) Data Pretest

Sumber: data primer oleh SPSS 16.0

Tabel 4.16
Pengambilan Keputusan

Kelas	Df	Sig. (P)	A	t _{hitung}	t _{tabel}	Keterangan
Eksperimen	7	0,37	0,0	0,89	1,66	Tidak terdapat perbedaan
Kontrol	8	2	5	7	5	

Berdasarkan tabel diatas, dapat diketahui bahwa $t_{hitung} < t_{tabel}$ yaitu $0,897 < 1,665$ dan $Sig.(p) > a$ (0.05) yaitu $0,372 > 0,05$ dengan $df = 78$ dan taraf signifikan 5%. Dengan demikian dapat dinyatakan bahwa H_0 diterima dan H_a ditolak, sehingga terdapat

kesimpulan bahwa tidak ada perbedaan pada kemampuan awal (*pretest*) siswa kelas eksperimen dan kelas kontrol sebelum diberi perlakuan. Dengan kata lain kemampuan awal siswa kelas eksperimen dan kelas kontrol adalah sama. Berdasarkan pernyataan tersebut maka peneliti dapat melanjutkan penelitian dengan memberikan pembelajaran pada masing-masing kelas.

2) Pengukuran Kemampuan Akhir (*posttest*)

Adapun perhitungan uji t (*Independent Samples T test*) menggunakan SPSS 16.0 diperoleh hasil perhitungan yang disajikan pada tabel berikut:

Tabel 4.17
Uji t (*Independent Samples T test*) Data *Posttest*

	Levene's Test for Equality of Variances		t-test for Equality of Means						
	F	Sig.	T	Df	Sig. (2-tailed)	Mean Difference	Std. Error Difference	95% Confidence Interval of the Difference	
								Lower	Upper
Hasil Equ Belaj ar vari Kog ance nitif s Postt assu est med	.561	.000	7.834	78	.000	16.300	2.081	12.158	20.442

Equal variances not assumed		7.834	74.719	.000	16.300	2.081	12.155	20.445
-----------------------------	--	-------	--------	------	--------	-------	--------	--------

Sumber: data primer oleh SPSS 16.0

Tabel 4.18
Pengambilan Keputusan

Kelas	Df	Sig. (P)	A	t_{hitung}	t_{tabel}	Keterangan
Eksperimen	78	0,000	0,05	7,834	1,665	Terdapat perbedaan
Kontrol						

Berdasarkan tabel diatas, dapat diketahui bahwa $t_{hitung} > t_{tabel}$ yaitu $7,834 > 1,665$ dan $Sig.(p) < a (0,05)$ yaitu $0,000 < 0,05$ dengan $df = 78$ dan taraf signifikan 5%. Sesuai dasar pengambilan keputusan dalam Uji *independent Sample T-test*, dinyatakan bahwa H_a diterima dan H_o ditolak, sehingga terdapat kesimpulan bahwa terdapat perbedaan pada kemampuan akhir (*posttest*) siswa antara rata-rata hasil belajar kelas eksperimen dengan kelas kontrol setelah diberi perlakuan. Dengan kata lain kemampuan akhir siswa kelas eksperimen dan kelas kontrol adalah berbeda.

b. Uji t (*Independent Samples T test*) Hasil Belajar Afektif

1) Pengukuran Kemampuan Awal (*Pretest*)

Adapun perhitungan uji t (*Independent Samples T test*) menggunakan SPSS 16.0 diperoleh hasil perhitungan yang disajikan pada tabel berikut:

Tabel 4.19
Uji *t* (Independent Samples *T* test) Data
Pretest
Independent Samples Test

	Levene's Test for Equality of Variances		t-test for Equality of Means						
	F	Sig.	T	df	Sig. (2-tailed)	Mean Difference	Std. Error Difference	95% Confidence Interval of the Difference	
								Lower	Upper
Hasil Belajar Afektif Pretest	.109	.742	.828	78	.410	2.025	2.446	-2.844	6.894
Hasil Belajar Kognitif Pretest	.109	.742	.828	77.588	.410	2.025	2.446	-2.845	6.895

Sumber: data primer oleh SPSS 16.0

Tabel 4.20
Pengambilan Keputusan

Kelas	Df	Sig. (P)	A	t _{hitung} _g	t _{tabel}	Keterangan
Eksperimen	7	0,41	0,0	0,82	1,66	Tidak terdapat perbedaan
Kontrol	8	0	5	8	5	

Berdasarkan tabel diatas, dapat diketahui bahwa $t_{hitung} < t_{tabel}$ yaitu $0,828 < 1,665$ dan $Sig.(p) > \alpha$ (0.05) yaitu $0,410 > 0,05$ dengan $df = 78$ dan taraf signifikan 5%. Dengan demikian dapat dinyatakan bahwa H_0 diterima dan H_a ditolak, sehingga terdapat kesimpulan bahwa tidak ada perbedaan pada kemampuan awal (*pretest*) siswa kelas eksperimen dan kelas kontrol sebelum diberi perlakuan. Dengan kata lain kemampuan awal siswa kelas eksperimen dan kelas kontrol adalah sama atau tidak terdapat perbedaan.

2) Pengukuran Kemampuan Akhir (*Posttest*)

Adapun perhitungan uji t (*Independent Samples T test*) menggunakan SPSS 16.0 diperoleh hasil perhitungan yang disajikan pada tabel berikut:

Tabel 4.21
Uji t (*Independent Samples T test*) Data *Posttest*

Levene's Test for Equality of Variances		t-test for Equality of Means					
F	Sig.	T	Df	Sig. (2-tailed)	Mean Difference	Std. Error Difference	95% Confidence Interval of the Difference

									Lower	Upper
Hasil Belajar Afektif Posttest	Equal variances assumed	.436	.511	5.051	78	.000	8.150	1.614	4.938	11.362
	Equal variances not assumed			5.051	76.474	.000	8.150	1.614	4.937	11.363

Sumber: data primer oleh SPSS 16.0

Tabel 4.22
Pengambilan Keputusan

Kelas	Df	Sig. (P)	A	t _{hitung}	t _{tabel}	Keterangan
Eksperimen	7	0,000	0,05	5,051	1,665	Terdapat perbedaan
Kontrol	8	00				

Berdasarkan tabel diatas, dapat diketahui bahwa $t_{hitung} > t_{tabel}$ yaitu $5,051 > 1,665$ dan $Sig.(p) < a (0,05)$ yaitu $0,000 < 0,05$ dengan $df = 78$ dan taraf signifikan 5%. Sesuai dasar pengambilan keputusan dalam Uji *independent Sample T-test*, dinyatakan bahwa H_a diterima dan H_o ditolak, sehingga terdapat kesimpulan bahwa terdapat perbedaan pada kemampuan akhir (*posttest*) siswa antara rata-rata hasil belajar kelas eksperimen dengan kelas kontrol setelah diberi perlakuan. Dengan kata lain kemampuan akhir siswa kelas eksperimen dan kelas kontrol adalah berbeda.

c. Uji t (*Independent Samples T test*) Hasil Belajar Psikomotorik

1) Pengukuran Kemampuan Awal (*Pretest*)

Adapun perhitungan uji t (*Independent Samples T test*) menggunakan SPSS 16.0 diperoleh hasil perhitungan yang disajikan pada tabel berikut:

Tabel 4.23
Uji t (*Independent Samples T test*) Data
Pretest
Independent Samples Test

	Levene's Test for Equality of Variances		t-test for Equality of Means						
	F	Sig.	T	Df	Sig. (2-tailed)	Mean Difference	Std. Error Difference	95% Confidence Interval of the Difference	
								Lower	Upper
Hasil Belajar Psikomotorik <i>Pretest</i>	5.391	.023	.904	78	.369	1.525	1.687	-1.833	4.883

Independent Samples Test

	Levene's Test for Equality of Variances		t-test for Equality of Means						
	F	Sig.	T	Df	Sig. (2-tailed)	Mean Difference	Std. Error Difference	95% Confidence Interval of the Difference	
								Lower	Upper
Hasil Belajar 1 Psikomotorik Pretest	5.391	.023	.904	78	.369	1.525	1.687	-1.833	4.883
Equal variances not assumed			.904	72.623	.369	1.525	1.687	-1.837	4.887

Sumber: data primer oleh SPSS 16.0

Tabel 4.24
Pengambilan Keputusan

Kelas	Df	Sig. (P)	A	t_{hitung}	t_{tabel}	Keterangan
Eksperimen	78	0,369	0,05	0,904	1,665	Tidak terdapat perbedaan

Berdasarkan tabel diatas, dapat diketahui bahwa $t_{hitung} < t_{tabel}$ yaitu $0,904 < 1,665$ dan $Sig.(p) > \alpha$ ($0,05$) yaitu $0,369 > 0,05$ dengan $df = 78$ dan taraf signifikan 5% . Dengan demikian dapat dinyatakan bahwa H_0 diterima dan H_a ditolak, sehingga terdapat kesimpulan bahwa tidak ada perbedaan pada kemampuan awal (*pretest*) siswa kelas eksperimen dan kelas kontrol sebelum diberi perlakuan. Dengan kata lain kemampuan awal siswa kelas eksperimen dan kelas kontrol adalah sama atau tidak terdapat perbedaan.

2) Pengukuran Kemampuan Akhir (*Posttest*)

Adapun perhitungan uji t (*Independent Samples T test*) menggunakan SPSS 16.0 diperoleh hasil perhitungan berikut:

Tabel 4.25

Uji *t* (Independent Samples *T* test) Data

Posttest

Independent Samples Test

Sumber: data primer oleh SPSS 16.0

		Levene's Test for Equality of Variances		t-test for Equality of Means						
		F	Sig.	t	Df	Sig. (2-tailed)	Mean Difference	Std. Error Difference	95% Confidence Interval of the Difference	
									Lower	Upper
Hasil Belajar Psikomotorik Posttest	Equal variances assumed	.148	.701	6.120	78	.000	7.550	1.234	5.094	10.006
	Equal variances not assumed			6.120	77.984	.000	7.550	1.234	5.094	10.006

Tabel 4.26
Pengambilan Keputusan

Kelas	Df	Sig. (P)	A	t_{hitung} _g	t_{tabel}	Keterangan
Eksperimen	7	0,00	0,0	6,12	1,66	Terdapat perbedaan
Kontrol	8	0	5	0	5	

Berdasarkan tabel diatas, dapat diketahui bahwa $t_{hitung} > t_{tabel}$ yaitu $6,120 > 1,665$ dan $Sig.(p) < a (0,05)$ yaitu $0,000 < 0,05$ dengan $df = 78$ dan taraf signifikan 5%. Sesuai dasar pengambilan keputusan dalam Uji *independent Sample T-test*, dinyatakan bahwa H_a diterima dan H_o ditolak, sehingga terdapat kesimpulan bahwa terdapat perbedaan pada kemampuan akhir (*posttest*) siswa antara rata-rata hasil belajar kelas eksperimen dengan kelas kontrol setelah diberi perlakuan. Dengan kata lain kemampuan akhir siswa kelas eksperimen dan kelas kontrol adalah berbeda.

E. Pembahasan Hasil Penelitian

1. Penerapan Strategi Pembelajaran *Directed Reading Activity (DRA)* Pada Mata Pelajaran SKI Di MTs Mu'alimin Mu'alimat Rembang Tahun Pelajaran 2019/2020

Kegiatan penelitian ini dilaksanakan di MTs Mu'alimin Mu'alimat Rembang mulai tanggal 16 November 2019 s.d. 16 Desember 2019. Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh kelas VII semester genap tahun pelajaran 2019/2020 yang terdiri dari dua kelas, yaitu VII B dan VII C, dengan jumlah seluruhnya 80 siswa.

Penelitian ini termasuk dalam penelitian kuantitatif yang menggunakan metode eksperimental. Jenis metode eksperimen yang

digunakan adalah eksperimen murni dengan desain *pretest-posttest control group design* yaitu desain eksperimen dengan melihat perbedaan *pretest* maupun *posttest* antara kelas eksperimen dengan kelas kontrol.³

Secara garis besar penelitian ini dibagi menjadi 3 tahap, yaitu:

a. Tahap Persiapan

- 1) Membuat Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) serta menyiapkan perlengkapan yang dibutuhkan dalam pembelajaran dengan Strategi Pembelajaran *Directed Reading Activity* (DRA).
- 2) Menyusun kisi-kisi instrumen tes uji coba.
- 3) Menyusun kisi-kisi instrumen *pretest*.
- 4) Menyusun instrumen *posttest*. Instrumen ini berupa soal-soal yang berbentuk pilihan ganda dengan 4 pilihan jawaban dengan jumlah 25 soal.
- 5) Menguji cobakan instrumen tes kepada siswa yang telah mendapatkan materi Khulafa'ur Rasyidin di MTs Mu'alimin Mu'alimat Rembang yaitu kelas VII B dan VII C.
- 6) Menganalisis soal uji coba validitas, tingkat kesukaran soal, daya pembeda soal dan reliabilitas soal yang kemudian mengambil soal yang valid untuk dijadikan soal *posttest*.

b. Tahap Pelaksanaan

- 1) Pelaksanaan pembelajaran pada kelas eksperimen
Pembelajaran yang dilaksanakan pada kelas eksperimen yaitu kelas VII B adalah menggunakan Strategi Pembelajaran *Directed Reading Activity* (DRA). Waktu yang

³ Sugiyono. *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. (Bandung. Alfabeta. 2012), 76.

digunakan dalam penelitian ini adalah 2 kali pertemuan (2x40) dan satu kali pertemuan (1x40) untuk *posttest*.

Pelaksanaan pembelajaran pada kelas eksperimen pada awalnya dilakukan *pretest* dengan jumlah soal sebanyak 25 soal. Tes tersebut dilakukan untuk mengetahui pengetahuan awal dari masing-masing peserta didik.

Adapun langkah-langkah Strategi Pembelajaran *Directed Reading Activity* (DRA) dilaksanakan dalam lima tahap, yaitu persiapan membaca, membaca dalam hati, mengecek pemahaman dan diskusi, membaca nyaring, dan tindak lanjut yaitu sebagai berikut:

a) Tahap 1 : Persiapan

Tahap ini dimaksudkan agar siswa memiliki persiapan sebelum membaca. Guna mempersiapkan siswa membaca haruslah mempersiapkan beberapa kegiatan sebagai berikut:

- 1) Pengembangan latar belakang konsep (membangkitkan skema) dengan cara menghubungkan isi teks dengan pengalaman siswa ataupun dengan materi yang pernah siswa bahas.
- 2) Membangkitkan minat, guru membangun minat dan antusiasme siswa untuk membaca dengan cara menggunakan berbagai media pembelajaran yang menarik atau dengan cara menyajikan bagian teks yang menumbuhkan keingintahuan siswa atas isi teks secara lengkap.
- 3) Memperkenalkan beberapa kosakata baru, guru menyampaikan beberapa kosakata yang mungkin baru dikenal

siswa yang terkandung dalam teks yang dibaca siswa.

- 4) Menetapkan tujuan membaca, guru secara jelas menjelaskan tujuan membaca yang harus dicapai siswa setelah mereka membaca.⁴

b) Tahap 2 : Membaca dalam hati

Pada tahapan ini siswa melaksanakan kegiatan membaca cepat guna menemukan jawaban atas pertanyaan tujuan (pertanyaan pemandu) yang disampaikan guru pada tahap pertama. Usahakan guru mengurangi bantuan pada saat siswa membaca, namun tetap memperhatikan berbagai perilaku siswa selama membaca.

c) Tahap 3 : Mengecek Pemahaman Dan Diskusi

Pada tahap ini siswa berdiskusi dengan temannya untuk mengerjakan tugas membaca yang diberikan guru. Tugas tersebut bisa saja pertanyaan pemandu yang telah ditetapkan ataupun tugas baru yang diberikan guru.

d) Tahap membaca nyaring

Tahapan ini berhubungan dengan tahap sebelumnya. Yang dibacakan secara nyaring dalam hal ini adalah jawaban-jawaban pertanyaan yang telah ditulis siswa selama diskusi. Biasanya yang paling ditekankan adalah jawaban yang kebenarannya masih diragukan oleh siswa sehingga perlu pemecahan masalah secara bersama-sama dengan bantuan guru. Jika ditemukan masalah demikian, siswa akan

⁴ Yunus Abidin, *Pembelajaran Membaca Berbasis Pendidikan Karakter*, 79

melaksanakan kegiatan baca cepat untuk menemukan informasi dalam bacaan dan ketika informasi tersebut ditemukan siswa membaca nyaring informasi tersebut sehingga keraguan atas jawaban pertanyaan tidak lagi terjadi.

e) Tahap tindak lanjut

Tahapan ini bertujuan agar siswa semakin memahami wacana yang telah dibacanya serta mempercayai pemahaman tentang konsep isi bacaan. Pada tahap ini guru juga dapat menyampaikan berbagai temuan yang diperolehnya selama pembelajaran berlangsung termasuk membahas perilaku membaca siswa yang kurang baik. Kegiatan tindak lanjut ini dapat diwujudkan dengan pemberian tugas kepada siswa untuk menulis versi lain dari yang telah dipelajari.⁵

2) Pelaksanaan pembelajaran pada kelas kontrol

Pembelajaran yang digunakan pada kelas kontrol yaitu kelas VII C adalah menggunakan pembelajaran konvensional, yaitu dengan metode ceramah dan tanya jawab. Dalam proses pembelajaran ini waktu yang digunakan dalam penelitian ini adalah 2 kali pertemuan (2x40) dan 1 kali pertemuan (1x40) untuk *posttest*.

Sama dengan kelas eksperimen, sebelum pelaksanaan pembelajaran dilaksanakan *pretest* dengan jumlah soal sebanyak 20 soal, untuk mengetahui kemampuan awal siswa. Setelah itu guru mengajarkan materi penjumlahan dan

⁵ Yunus Abidin, *Pembelajaran Membaca Berbasis Pendidikan Karakter*, 79-80

pengurangan pecahan dengan menggunakan pembelajaran konvensional (metode ceramah).

Dalam kegiatan belajar mengajar pada kelas kontrol siswa hanya duduk dan memperhatikan penjelasan materi dari guru. Selanjutnya guru memberikan contoh soal dan memberikan tanya jawab kepada peserta didik tentang materi yang baru saja dipelajari. Akan tetapi pada kenyataannya hanya sedikit siswa yang memberikan pertanyaan. Siswa takut untuk bertanya kepada guru sehingga akan sulit sekali untuk menciptakan pembelajaran yang aktif dimana siswa dapat mengungkapkan kesulitan yang mereka alami. Proses kegiatan belajar mengajar seperti ini yang hanya berpusat pada guru (*teacher centered*) sehingga pembelajaran terlihat membosankan, akibatnya siswa merasa jenuh dan tidak memperhatikan dalam pembelajaran.

3) Tahap Evaluasi Pembelajaran

Evaluasi ini merupakan pelaksanaan tes untuk mengukur kemampuan siswa pada kelas eksperimen dan kelas kontrol setelah mendapatkan pembelajaran materi penjumlahan dan pengurangan pecahan dengan media pembelajaran komik yang berbeda yang berupa *posttest*. Tes tertulis atau evaluasi ini bertujuan untuk mendapatkan data tentang hasil belajar siswa setelah mendapatkan perlakuan. Data yang didapatkan dari evaluasi merupakan data akhir yang dapat digunakan sebagai pembuktian hipotesis. Nana Sudjana menambahkan bahwa tes pada umumnya digunakan untuk menilai dan mengukur

hasil belajar siswa, terutama hasil belajar kognitif berkenaan dengan penguasaan bahan pengajaran sesuai dengan tujuan pendidikan dan pengajaran.⁶

Berdasarkan hasil uji statistik menunjukkan bahwa nilai kemampuan awal siswa (*pretest*) hasil belajar SKI kelas VII B (kelas eksperimen) sebelum diberi perlakuan dengan Strategi Pembelajaran *Directed Reading Activity* (DRA) nilai rata-rata (mean) sebesar 67,37. Kemudian perhitungan nilai rata-rata yang diketahui sebesar 67,37 dalam kategori hasil belajar SKI termasuk dalam kategori **kurang baik** karena termasuk dalam interval <75. Hasil belajar tersebut berupa penilaian yang dimaksudkan sebagai upaya memberikan nilai terhadap kegiatan belajar mengajar yang dilakukan oleh siswa dan guru dalam mencapai tujuan-tujuan pengajaran.⁷ Sedangkan untuk nilai kemampuan awal siswa (*pretest*) hasil belajar SKI kelas VII C (kelas kontrol) tanpa perlakuan khusus, nilai rata-rata (mean) sebesar 65,25 dalam kategori **kurang baik** karena termasuk dalam interval <75.

Berdasarkan perhitungan nilai rata-rata yang diketahui sebesar 91,62 dari kemampuan akhir siswa (*posttest*) hasil belajar SKI kelas VII B setelah diberi perlakuan dengan Strategi Pembelajaran *Directed Reading Activity* (DRA) termasuk dalam kategori **sangat baik** karena termasuk dalam interval 90-100.

Adapun untuk nilai kemampuan akhir siswa (*posttest*) hasil belajar SKI kelas VII C (kelas kontrol) setelah diberi perlakuan khusus yaitu dengan pembelajaran konvensional, nilai rata-rata (*mean*) sebesar 75,33. Sehingga pada (*posttest*) kelas

⁶ Nana Sudjana. *Penelitian Hasil Belajar Mengajar*. (Bandung. Remaja Rosdakarya. 2013). 35.

⁷ Nana Sudjana. *Penilaian Hasil Proses Belajar Mengajar*, 3.

kontrol setelah ada perlakuan khusus termasuk dalam kategori **cukup** karena dalam interval 75-79.

Menurut Suharsimi Arikunto dalam bukunya yang berjudul *Dasar-Dasar Evaluasi Pendidikan* menambahkan nilai capaian minimal hasil belajar yaitu 0 dan nilai capaian maksimal yaitu 100.⁸ Sehingga diketahui bahwa Penerapan Strategi Pembelajaran *Directed Reading Activity* (DRA) Pada Mata Pelajaran SKI siswa kelas VII di MTs Mu'alimin Mu'alimat Rembang Tahun Pelajaran 2019/2020 dalam kategori sangat baik.

2. Perbedaan Antara Hasil Belajar Kognitif Menggunakan Strategi Pembelajaran (DRA) dengan Strategi Pembelajaran Langsung pada Mata Pelajaran SKI Di MTs Mu'alimin Mu'alimat Rembang

Berdasarkan hasil kemampuan awal yang diperoleh dari hasil *Pretest*, kelas eksperimen memperoleh rata-rata nilai 67,37 lebih tinggi dibandingkan dengan kelas kontrol yang memperoleh rata-rata nilai sebesar 65,25. Dan setelah di uji dengan menggunakan uji perbedaan dua rata-rata, dapat dinyatakan bahwa kedua kelas memiliki kemampuan awal yang sama (tidak memiliki perbedaan) secara signifikan. Dan berdasarkan rata-rata nilai yang diperoleh kedua kelas tersebut berdistribusi normal dan homogen (sama).

⁸ Suharsimi Arikunto. *Dasar-Dasar Evaluasi*, (Jakarta. Bumi Aksara.).245.

Tabel 4.27
Perbandingan Nilai Rata-rata *Pretest* dan *Posttest*
Kelas Eksperimen dan Kelas Kontrol

Kelas	Eksperimen	Kontrol	Keterangan
Rata-rata nilai <i>pretest</i>	67,37	65,25	Tidak terdapat perbedaan
Rata-rata nilai <i>posttest</i>	91,62	75,33	Terdapat perbedaan

Pada hasil kemampuan akhir siswa setelah dilaksanakan proses pembelajaran dengan pembelajaran yang berbeda, terdapat perbedaan hasil belajar SKI antara kelas eksperimen dan kelas kontrol. Hasil belajar tersebut dilihat dari hasil belajar *posttest* disetiap kelas, kelas eksperimen memperoleh hasil belajar *posttest* sebesar 91,62 lebih tinggi dibandingkan dengan hasil belajar *posttest* kelas kontrol yaitu sebesar 75,33. Dan setelah di uji dengan menggunakan uji perbedaan dua rata-rata, dapat dinyatakan bahwa kedua kelas memiliki kemampuan yang berbeda, karena pada kelas eksperimen $\text{Sig.}(p) < \alpha (0,05)$ yaitu $0,000 < 0,05$ dan $t_{\text{hitung}} > t_{\text{tabel}}$ yaitu $7,834 > 1,665$ dan $\text{Sig.}(p) < \alpha (0,05)$ yaitu $0,000 < 0,05$ dengan $df = 78$ dan taraf signifikan 5%.

Perbandingan rata-rata nilai *pretest* antara kelas eksperimen dan kelas kontrol terlihat bahwa rata-rata nilai *pretest* kelas kontrol dengan rata-rata nilai *pretest* kelas eksperimen, setelah diuji dengan menggunakan Uji t, terdapat keputusan bahwa hasil belajar tersebut tidak memiliki perbedaan karena t_{hitung} lebih kecil sedangkan $\text{Sig.}(p)$ lebih besar, dengan kata lain kedua kelas tersebut memiliki kemampuan awal yang sama atau tidak terdapat perbedaan.

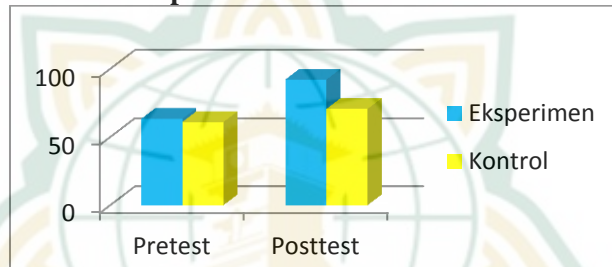
Sedangkan perbandingan rata-rata nilai hasil belajar *posttest* kelas eksperimen dan kelas kontrol, terlihat bahwa hasil belajar *posttest* kelas eksperimen lebih tinggi dibandingkan dengan hasil belajar *posttest* kelas kontrol. Kemudian setelah diuji dengan menggunakan Uji t, terdapat keputusan bahwa hasil belajar tersebut memiliki perbedaan, karena t hitung lebih besar dan Sig.(p) lebih kecil. Dengan kata lain, kedua kelas tersebut memiliki kemampuan akhir yang berbeda. Perbedaan tersebut dikarenakan kedua kelas tersebut diberikan perlakuan yang berbeda, yaitu kelas eksperimen diberikan strategi pembelajaran *Directed Reading Activity* (DRA) dan kelas kontrol diberikan pembelajaran konvensional (ceramah).

Sebelum diberikan pembelajaran yang berbeda, kelas eksperimen memperoleh hasil belajar *pretest* sebesar 67,37, hasil belajar *pretest* tersebut lebih rendah dari kelas kontrol dan setelah diterapkannya strategi pembelajaran *Directed Reading Activity* (DRA), kelas eksperimen memperoleh hasil belajar *posttest* sebesar 91,62; hasil belajar tersebut lebih tinggi dari kelas kontrol. Hal ini menunjukkan bahwa terdapat peningkatan yang sangat tinggi yang diperoleh kelas eksperimen setelah diterapkannya strategi pembelajaran *Directed Reading Activity* (DRA).

Sedangkan sebelum diberikan pembelajaran yang berbeda, kelas kontrol pada hasil belajar *pretest* memperoleh 65,25 hasil belajar tersebut lebih rendah dari kelas eksperimen dan setelah melakukan pembelajaran dengan menggunakan pembelajaran konvensional, kelas kontrol memperoleh hasil belajar *posttest* sebesar 75,33; hasil belajar tersebut lebih rendah dari kelas eksperimen.

Perbandingan rata-rata nilai *pretest* dan *posttest* serta peningkatan yang dialami kelas eksperimen dan kelas kontrol disajikan pada diagram batang dalam gambar berikut.

Gambar 4.1
Diagram Batang Perbandingan Rata-rata Nilai
***Pretest* dan *Posttest* Hasil Belajar SKI Kelas**
Eksperimen dan Kelas Kontrol



Berdasarkan perbandingan tersebut dapat diketahui, bahwa kedua kelas tersebut mengalami peningkatan. akan tetapi peningkatan yang diperoleh kelas eksperimen lebih tinggi dibandingkan dengan peningkatan yang diperoleh kelas kontrol, dan dapat disimpulkan bahwa terdapat perbedaan hasil belajar SKI secara positif dan signifikan yang dialami siswa kelas VII MTs Mu'alimin Mua'limat Rembang.

Perbedaan perolehan *posttest* hasil belajar terjadi karena kedua kelas tersebut mendapatkan perlakuan yang berbeda, yaitu kelas eksperimen melaksanakan pembelajaran SKI dengan menggunakan Strategi Pembelajaran *Directed Reading Activity* (DRA), sedangkan kelas kontrol melaksanakan pembelajaran SKI dengan menggunakan pembelajaran konvensional (ceramah). Proses pembelajaran dengan menerapkan strategi pembelajaran yang efektif termasuk strategi *Directed Reading Activity* (DRA), dapat meningkatkan hasil belajar siswa. Sehingga dapat dikatakan bahwa “Strategi Pembelajaran *Directed*

Reading Activity (DRA) pada materi Khulafa'ur Rasyidin dapat meningkatkan hasil belajar kognitif siswa kelas VII di MTs Mu'alimin Mu'alimat Rembang”.

Keberhasilan proses pembelajaran tidak terlepas dari kemampuan guru mengembangkan strategi pembelajaran yang berorientasi pada peningkatan intensitas keterlibatan siswa secara efektif di dalam proses pembelajaran. Proses pembelajaran yang menggunakan strategi pembelajaran dalam menyajikan materi yang menarik dan membuat perasaan siswa senang sehingga materi dapat tersampaikan dan siswa dapat memahami. Salah satu strategi yang dimaksud adalah strategi pembelajaran *Directed Reading Activity* (DRA).

Strategi pembelajaran *Directed Reading Activity* (DRA), dimaksudkan agar siswa mempunyai tujuan membaca yang jelas dengan menghubungkan berbagai pengetahuan yang telah di punyai siswa sebelumnya untuk membangun pemahaman. Asumsinya, pemahaman bisa ditingkatkan dengan membangun latar belakang pengetahuan, menyusun tujuan khusus membaca, mendiskusikan, dan mengembangkan pemahaman sesudah membaca.⁹ Dalam usaha memperoleh pemahaman terhadap teks, pembaca menggunakan strategis tertentu. Pemilihan strategi berkaitan erat dengan faktor-faktor yang terlibat dalam pemahaman, yaitu pembaca teks dan konteks.

Ketika semua proses di atas telah dilakukan, maka siswa mampu menguasai apa yang mereka pelajari. Kondisi inilah yang menyebabkan hasil belajar siswa meningkat. Sesuai dengan teori dan deskripsi penelitian yang digunakan peneliti, hasil

⁹ Farida Rahim, *Pengajaran Membaca disekolah Dasar*, (Jakarta : Bumi Aksara, 2008), 44

penelitian ini juga menunjukkan bahwa adanya perbedaan hasil belajar dari penggunaan strategi pembelajaran *Directed Reading Activity* (DRA) terbukti efektif dalam meningkatkan hasil belajar siswa dalam pembelajaran SKI materi *khulafaur rasyidin*.

3. Perbedaan Antara Hasil Belajar Afektif Menggunakan Strategi Pembelajaran (DRA) dengan Strategi Pembelajaran Langsung pada Mata Pelajaran SKI Di Mts Mu'alimin Mu'alimat Rembang

Berdasarkan hasil kemampuan pretest, sebelum siswa mendapatkan perlakuan diketahui bahwa $t_{hitung} < t_{tabel}$ yaitu $0,828 < 1,665$ dan $Sig.(p) > \alpha (0,05)$ yaitu $0,410 > 0,05$ dengan $df = 78$ dan taraf signifikan 5%. Sehingga dapat dinyatakan bahwa H_0 diterima dan H_a ditolak. Hal ini mempunyai arti bahwa antara kelas eksperimen maupun kelas kontrol sebelum adanya perlakuan. Atau dapat dikatakan kemampuan dua kelas sama atau tidak memiliki perbedaan.

Pada hasil kemampuan akhir siswa (*Posttest*) hasil belajar afektif siswa pada pelajaran SKI penelitian menunjukkan bahwa $t_{hitung} > t_{tabel}$ yaitu $5,051 > 1,665$ dan $Sig.(p) < \alpha (0,05)$ yaitu $0,000 < 0,05$ dengan $df = 78$ dan taraf signifikan 5%. Sesuai dasar pengambilan keputusan dalam Uji *independent Sample T-test*, dinyatakan bahwa H_a diterima dan H_0 ditolak, sehingga terdapat kesimpulan bahwa terdapat perbedaan pada kemampuan akhir (*posttest*) siswa antara rata-rata hasil belajar kelas eksperimen dengan kelas kontrol setelah diberi perlakuan. Dengan kata lain kemampuan akhir siswa kelas eksperimen dan kelas kontrol adalah berbeda.

Perbedaan perolehan *posttest* hasil belajar afektif terjadi karena kedua kelas tersebut mendapatkan perlakuan yang berbeda, yaitu kelas

eksperimen melaksanakan pembelajaran SKI dengan menggunakan Strategi Pembelajaran *Directed Reading Activity* (DRA), sedangkan kelas kontrol melaksanakan pembelajaran SKI dengan menggunakan pembelajaran konvensional (ceramah). Proses pembelajaran dengan menerapkan strategi pembelajaran yang efektif termasuk strategi *Directed Reading Activity* (DRA), dapat meningkatkan hasil belajar siswa. Sehingga dapat dikatakan bahwa “Strategi Pembelajaran *Directed Reading Activity* (DRA) pada materi Khulafaur Rasyidin dapat meningkatkan hasil belajar siswa kelas VII di MTs Mu’alimin Mu’alimat Rembang”.

Sikap dan nilai merupakan bentuk nyata dari hasil belajar afektif. Meskipun banyaknya materi pelajaran, ranah afektif harus menjadi bagian integral dari bahan tersebut dan harus tampak dalam proses belajar dan hasil belajar yang dicapai oleh siswa. Menurut pernyataan beberapa ahli, jika pada diri seseorang telah menguasai kognitif maka dapat diperkirakan perubahannya. Pada siswa hal ini ditunjukkan dalam berbagai tingkah laku, yaitu; perhatiannya terhadap pelajaran, disiplin, motivasi belajar, menghargai guru dan teman sekelas, kebiasaan belajar, dan hubungan sosial

Strategi pembelajaran *Directed Reading Activity* (DRA) meningkatkan hasil belajar pada ranah kognitif dan pada ranah afektif siswa. Oleh karena itu, hasil belajar siswa dapat meningkat. Sesuai dengan teori dan deskripsi penelitian yang digunakan peneliti, hasil penelitian ini juga menunjukkan bahwa adanya perbedaan hasil belajar dari penggunaan strategi pembelajaran *Directed Reading Activity* (DRA) terbukti efektif dalam meningkatkan hasil belajar afektif siswa pada ranah afektif dalam pembelajaran SKI materi *khulafaur rasyidin*.

4. Perbedaan Antara Hasil Belajar Psikomotorik Menggunakan Strategi Pembelajaran (DRA) dengan Strategi Pembelajaran Langsung pada Mata Pelajaran SKI Di Mts Mu'alimin Mu'alimat Rembang

Pada hasil kemampuan awal (*pretest*) hasil belajar psikomotorik dapat diketahui bahwa thitung < ttabel yaitu $0,904 < 1,665$ dan $\text{Sig.}(p) > \alpha (0,05)$ yaitu $0,369 > 0,05$ dengan $df = 78$ dan taraf signifikan 5%. Dengan demikian dapat dinyatakan bahwa H_0 diterima dan H_a ditolak, sehingga terdapat kesimpulan bahwa tidak ada perbedaan pada kemampuan awal (*pretest*) siswa kelas eksperimen dan kelas kontrol sebelum diberi perlakuan. Dengan kata lain kemampuan awal siswa kelas eksperimen dan kelas kontrol adalah sama atau tidak terdapat perbedaan.

Pada hasil akhir (*posttest*) hasil belajar psikomotorik siswa pada pelajaran SKI diketahui bahwa thitung > ttabel yaitu $6,120 > 1,665$ dan $\text{Sig.}(p) < \alpha (0,05)$ yaitu $0,000 < 0,05$ dengan $df = 78$ dan taraf signifikan 5%. Sesuai dasar pengambilan keputusan dalam Uji *independent Sample T-test*, dinyatakan bahwa H_a diterima dan H_0 ditolak, sehingga terdapat kesimpulan bahwa terdapat perbedaan pada kemampuan akhir (*posttest*) siswa antara rata-rata hasil belajar kelas eksperimen dengan kelas kontrol setelah diberi perlakuan. Dengan kata lain kemampuan akhir siswa kelas eksperimen dan kelas kontrol adalah berbeda.

Kelanjutan dari hasil belajar kognitif dan hasil belajar afektif yaitu hasil psikomotorik. Hal ini terjadi jika telah munculnya perilaku atau perbuatan siswa sesuai dengan makna yang ada dalam ranah kognitif dan ranah afektif.¹⁰

¹⁰ Eko Putro Widoyoko, *Hasil Pembelajaran Disekolah*, (Yogyakarta: Pustaka Belajar, 2014), 62.

Pencapaian hasil psikomotorik melibatkan otot dan kekuatan fisik. Sehingga bentuk dari pencapaiannya meliputi; menulis, memukul, melukis, berlari, melompat, menari, dan , melukis. Keterampilan tersebut merupakan *skill* dalam melaksanakan tugas. Sehingga dapat disimpulkan bahwa hasil belajar psikomotorik yaitu *skill* bertindak pada diri seseorang.

Adanya perlakuan yang berbeda antara kelas eksperimen dan kelas kontrol menyebabkan *posttest* hasil belajar psikomotorik berbeda. Pada pelaksanaan pembelajaran SKI materi khulafaurasyidin untuk kelas eksperimen menggunakan Strategi Pembelajaran *Directed Reading Activity* (DRA), sedangkan kelas kontrol menggunakan pembelajaran konvensional (ceramah). Adapun proses pembelajaran dengan menggunakan Strategi Pembelajaran *Directed Reading Activity* (DRA) dapat berjalan secara efektif. Sehingga dapat dikatakan bahwa “Strategi Pembelajaran *Directed Reading Activity* (DRA) pada materi Khulafa’ur Rasyidin dapat meningkatkan hasil belajar psikomotorik siswa kelas VII di MTs Mu’alimin Mu’alimat Rembang”.